

**Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV
SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete
Kabupaten Tojo Una-Una**

Sunarti, Mohammad Jamhari, dan Ritman Ishak Paudi

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Padauloyo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Padauloyo dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. Penelitian dilaksanakan di SDN Padauloyo, melibatkan 21 orang siswa terdiri atas 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I diperoleh presentase 68,75%, pada siklus II 89,58% presentase peningkatan aktivitas guru yaitu 20,83%. Untuk aktivitas siswa siklus I diperoleh presentase 60% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II sehingga presentase peningkatan aktivitas siswa 30%. Ini menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I masuk kategori cukup sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik. Hasil belajar pada siklus I, diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal 57,14%, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,47%. Daya serap klasikal pada siklus I mencapai 65,71% dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 84,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Padauloyo.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, IPA, dan Metode Demonstrasi

I. PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran IPA harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis (Suhirman 1998). Dengan menerapkan metode demonstrasi, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di pendidikan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Seperti yang telah diutarakan di atas pada saat pembelajaran IPA disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan sistem pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Asy'ari (2006) menyebutkan secara rinci tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai berikut: 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi, dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) berperan aktif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Padauloyo, khususnya mata pelajaran IPA di kelas IV didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih terpusat pada guru atau dengan kata lain pembelajarannya kurang berorientasi pada siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi seperti ini dapat berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat diketahui dari nilai rata-rata semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 yaitu 6,3 dan semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 yaitu 6,5. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tahun ajaran 2011/2012 sampai 2012/2013 masih rendah, meskipun berbagai cara telah dilakukan seperti pemberian tugas-tugas di kelas dan pekerjaan rumah tetapi usaha tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya penerapan metode atau pendekatan dalam pembelajaran IPA yang sesuai, salah satunya adalah dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Menurut (Syah, 2000) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Kelebihan dari metode demonstrasi yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan proses pembelajaran yaitu siswa aktif mengikuti pembelajaran, siswa mudah memahami materi, proses pengajaran lebih menarik (Karlina, Mansyur & Nurjannah, 2016).

Peningkatan hasil belajar khususnya di Sekolah Dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak. Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan atau pengajaran adalah guru, Pembelajaran yang efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik. Darmaningtyas dalam Kartono (2006) mengatakan bahwa guru adalah sosok yang luhur, dia dapat memberikan inspirasi kepada murid untuk mencari kebenaran sekaligus memperjuangkan kebenaran itu sendiri.

Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan yang luas agar dapat membantu muridnya mendapat jalan kebenaran melalui berbagai cara sehingga tercipta proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Pada akhirnya tujuan pendidikan mengacu pada Undang-undang No. 2 Tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006:7).

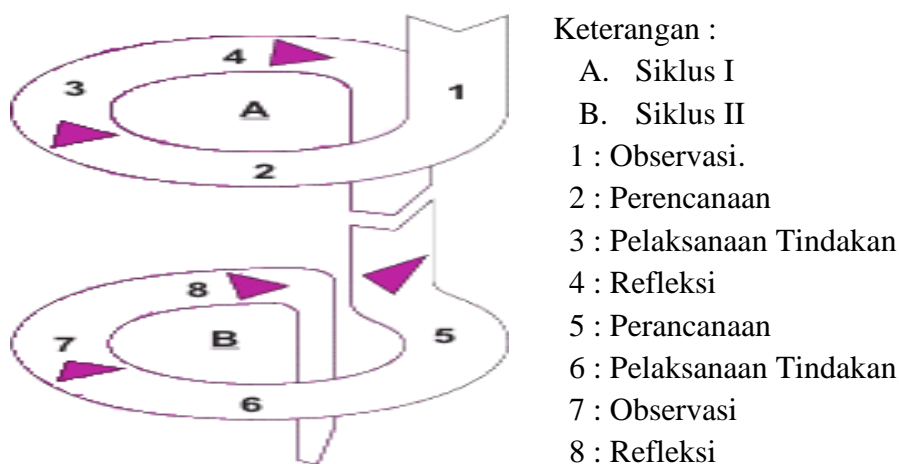
Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan

menyenangkan. Dengan menetapkan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampa Tete Kabupaten Tojo Una-Una”.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas, mengacu pada tahapan PTK model Kemmis dan Mc. Taggart (Wardani, 2006) yang terdiri atas empat komponen yaitu ; perencanaan, tindakan, Observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut di pandang sebagai siklus. Adapun siklus alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain alur penelitian (model Kemmis dan Mc. Taggart *dalam* Wardani, 2006)

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Padauloyo, dengan melibatkan 21 orang siswa kelas IV, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis Data.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil Observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa dikelas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu :

- 1) Data Kualitatif diperoleh dengan cara menggunakan lembar Observasi tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 2) Data Kuantitatif diperoleh dengan cara menggunakan tes dari hasil belajar siswa di kelas.

Teknik Analisa Data.

1. Teknik Analisa Data Kualitatif.

Analisa data kualitatif diperoleh dari hasil Observasi terhadap subjek penelitian (guru dan siswa). Untuk analisa data Observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%. selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut :

90% < NR 100%	: Sangat Baik
70% < NR 90%	: Baik.
50% < NR 70%	: Cukup
30% < NR 50%	: Kurang.
0% < NR 30%	: Sangat Kurang (Hadi, 2000)

2. Teknik Analisa Data Kuantitatif.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus (Depdikbud,2001) sebagai berikut :

1) Daya serap individual siswa

$$\% \text{ Daya Serap Individual} = \frac{\text{Skor Yang diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal Soal}} \times 100\%$$

Suatu individu dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

2) Ketuntasan belajar klasikal.

$$\% \text{ Tuntas Belajar} = \frac{\text{Banyaknya Siswa yang Tuntas}}{\text{Skor Maksimal Seluruh Tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 80%

3) Daya Serap Klasikal.

$$\% \text{ Daya serap Klasikal} = \frac{\text{Skor Total peserta tes}}{\text{Skor Maksimal seluruh tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 80%.

Indikator Kinerja.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila data persentase daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar IPA/Sains secara klasikal mencapai 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas IV SDN Padauloyo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Adapun hasil analisis tes awal pra tindakan di tampilkan dalam bentuk tabel sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analis Tes Awal Pra Tindakan

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	20
Jumlah siswa	21 Orang
Jumlah siswa yang tuntas	8 Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	13 Orang
Persentase Daya Serap Klasikal	59,52 %
Persentase Ketuntasan Klasikal	38,09%

Berdasarkan tabel 1, dapat digambarkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 80 dan skor terendah 20. Dari 21 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ada 8 orang siswa yang tuntas dan 13 orang belum tuntas, setelah dipresentasikan maka daya serap klasikal mencapai 59,52% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 38,09. Perolehan ini sangat jauh dari harapan sehingga peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPA di SDN Padauloyo, Kecamatan Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una-Una.

1. Siklus I

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Adapun hasil observasi guru aktivitas guru sebagaimana yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Awal	KegiatanAwal				
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
	- Memberikan motivasi			✓	
	- Melakukan apersepsi			✓	
	- Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan demonstrasi		✓		
Inti	KegiatanInti				
	- Menyajikan informasi pelajaran secara klasikal		✓		
	- Membagikan lembar kegiatan siswa kepada tiap kelompok			✓	
	- Memberi arahan dan bimbingan pada saat proses demonstrasi/pengamatan berlangsung			✓	
	- Memantau aktivitas kelompok-kelompok dalam mengerjakan LKS			✓	
	- Memimpin kegiatan diskusi kelas			✓	
Akhir	KegiatanAkhir				
	- Membimbing siswa menyimpulkan materi			✓	
	- Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik		✓		
	- Bertanya jawab dengan siswa seputar materi pelajaran			✓	
Jumlah Penilaian		-	6	27	-
Jumlah Skor Perolehan		: 33			
Jumlah Skor Maksimal		: 12 x 4 = 48			
Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran		: $33/48 \times 100 = 68,75\%$			
Kategori Penilaian		: Baik			

Dalam pelaksanaan tindakan data hasil observasi guru siklus I diperoleh 68,75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru masuk dalam kategori cukup. Sehingga proses pembelajaran guru perlu diperbaiki.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati											%	Kategori
		Kegiatan Awal			Kegiatan Inti					Kegiatan Akhir				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total		
1	Agus Salim	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	24	60	Cukup
2	Aswan Mohammad	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	24	60	Cukup
3	Moh. Fadli	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	24	60	Cukup
4	Moh. Rifandi Haruna	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup
5	Moh. Nuralif Yusni	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	25	62,5	Cukup
6	Moh. Revan	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	25	62,5	Cukup
7	Moh. Rifal	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	25	62,5	Cukup
8	Ibrahim	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27	67,5	Cukup
9	Riskiyanto	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	25	62,5	Cukup
10	Asmiralhy Rakib	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup
11	Fidya Gumil	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27	67,5	Cukup
12	Jauhir Maulidah	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22	55	Cukup
13	Miftahul Jannah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
14	Salsabila Aprilia	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	72,5	Baik
15	Sofiyana Abidin	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	72,5	Baik
16	Srirahayu	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27	67,5	Cukup
17	Stefani A. Rahman	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27	67,5	Cukup
18	Sunia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup
19	Syarifah Alwiah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup
20	Windi Pratiwi	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	55	Cukup
21	Wia Astuti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik

Keterangan:

Kegiatan Awal

1. Memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran
2. Menjawab / merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Membentuk kelompok sesuai arahan guru

Kegiatan Inti

4. Memperhatikan penyajian informasi pelajaran
5. Menerima LKS dari guru secara tertib
6. Memperhatikan arahan dan bimbingan dari guru saat proses pengamatan berlangsung.

7. Melakukan kegiatan demonstrasi / pengamatan secara teliti, bekerjasama dan bertanggungjawab
8. Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Kegiatan Akhir

9. Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari bersama guru
10. Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti seputar materi pelajaran

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih banyak yang dikategorikan cukup. Dari 21 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran hanya 4 orang siswa yang dikategorikan baik. Dalam hal ini siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran perlu direfleksi kembali agar pada pertemuan selanjutnya dapat diperbaiki.

4) Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada akhir tindakan dilaksanakan tes akhir tindakan satu kali pertemuan, adapun analisis hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	20
Jumlah siswa	21 Orang
Jumlah siswa yang tuntas	12 Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9 Orang
Persentase Daya Serap Klasikal	65,71%
Persentase Ketuntasan Klasikal	57,14%

Berdasarkan tabel 4, dapat digambarkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100 dan skor terendah 20. Dari 21 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ada 12 orang siswa yang tuntas dan 9 orang belum tuntas, setelah dipresentasikan maka daya serap klasikal mencapai 65,71% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal karena belum mencapai standar ketuntasan klasikal, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

5) Refleksi Tindakan Siklus I

Hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam proses belajar mengajar hasil aktivitas atau kegiatan guru 68,75% secara kualitatif presentase dari aktivitas guru tersebut

mendapat predikat cukup. Sedangkan untuk kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar rata-rata aktivitas siswa tersebut masih berada dalam kategori cukup.

Hasil diatas menunjukan belum tercapainya indikator dari segi kegiatan belajar mengajar melalui metode demonstrasi. Begitu pula jika dilihat dari presentase akhir tindakan siklus I diperoleh hasil presentase ketuntasan klasikal 65,71%. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum memenuhi ketuntasan yang ditetapkan. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6.

1) Aktivitas guru

Tabel 5. Analisis Kelemahan Aktivitas Guru dan Rekomendasi

Kelemahan	Rekomendasi
Kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan demonstrasi masih kurang	Guru perlu memahami dan mengetahui kondisi kemampuan siswa saat membagi mereka kedalam kelompok agar siswa dapat bekerja dengan baik.
Kemampuan guru dalam menyajikan informasi pelajaran secara klasikal masih kurang	Guru terlebih dahulu mempelajari materi agar ketika mengajar materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai
Guru belum memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik	Guru harus memberi penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Kelemahan aktivitas guru pada tabel di atas di ambil dari hasil pengamatan aktivitas guru yang masuk dalam kategori kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan agar mencapai kategori baik. Begitupun dengan aktivitas guru yang masuk dalam kategori cukup perlu ditingkatkan sehingga mencapai kategori baik.

2) Aktivitas siswa

Tabel 6. Analisis Kelemahan Aktivitas Siswa dan Rekomendasi

Kelemahan	Rekomendasi
Siswa kurang memperhatikan penyajian informasi dari guru	Guru lebih memperbaiki cara penyampaianya terhadap materi pembelajaran dan menekankan pada siswa untuk memperhatikan penjelasan guru
Siswa kurang memperhatikan arahan dan bimbingan dari guru saat proses pengamatan berlangsung	Guru harus meminta siswa agar memperhatikan arahan dan bimbingan serta meyakinkan siswa bahwa mereka pasti mampu untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan

Siswa belum berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami seputar materi pembelajaran	Guru perlu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mampu mengeluarkan pendapat. Dan juga guru harus memberi motivasi dan merangsang agar siswa mampu mengeluarkan pendapat
---	---

Berdasarkan tabel kelemahan dan rekomendasi diatas tentunya dalam pembelajaran tentunya pada pelaksanaan tindakan siklus II yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran perlu diperbaiki sesuai dengan rekomendasi dan kelebihan yang ada dalam proses pembelajaran siklus I perlu untuk dipertahankan. Adapun kelebihan pembelajaran pada siklus I yaitu;

- 1) Adanya hubungan harmonis antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Terjadi interaksi dan tukar pikiran yang baik antara guru dan siswa.

1. Tindakan Siklus II

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel

7.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Awal	KegiatanAwal				
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
	- Memberikan motivasi				✓
	- Melakukan apersepsi				✓
Inti	- Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan demonstrasi			✓	
	KegiatanInti				
	- Menyajikan informasi pelajaran secara klasikal			✓	
	- Membagikan lembar kegiatan siswa kepada tiap kelompok				✓
Inti	- Memberi arahan dan bimbingan pada saat proses demonstrasi/pengamatan berlangsung				✓
	- Memantau aktivitas kelompok-kelompok dalam mengerjakan LKS				✓
	- Memimpin kegiatan diskusi kelas			✓	
					✓

Akhir	Kegiatan Akhir - Membimbing siswa menyimpulkan materi - Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik - Bertanya jawab dengan siswa seputar materi pelajaran			✓	✓
Jumlah Penilaian		-	-	15	28
Jumlah Skor Perolehan	: 43				
Jumlah Skor Maksimal	: 12 x 4 = 48				
Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	: $43/48 \times 100 = 89,58\%$				
Kategori Penilaian	: Sangat Baik				

Dalam pelaksanaan tindakan data hasil observasi guru siklus II diperoleh 89,58%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru sudah berada dalam kategori sangat baik. Sehingga tidak perlu lagi dilakukan observasi aktivitas guru.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Siswa	Aspek yang diamati											%	Kategori
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti					Kegiatan Akhir				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total		
Agus Salim	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34	85	Baik
Aswan Mohammad	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34	85	Baik
Moh. Fadli	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34	85	Baik
Moh. Rifandi Haruna	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Moh. Nuralif Yusni	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	35	87,5	Baik
Moh. Revan	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	35	87,5	Baik
Moh. Rifal	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	35	87,5	Baik
Ibrahim	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37	92,5	Sangat Baik
Riskiyanto	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	35	87,5	Baik
Asmiralhy Rakib	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Fidya Gumil	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37	92,5	Sangat Baik
Jauhir Maulidah	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32	80	Baik
Miftahul Jannah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Sangat Baik
Salsabila Aprilia	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	97,5	Sangat Baik
Sofiyana Abidin	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5	Sangat Baik
Srirahayu	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37	92,5	Sangat Baik
Stefani A.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	92,5	Sangat Baik

Rahman													
Sunia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Syarifah Alwiah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Windi Pratiwi	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	Baik
Wia Astuti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah dikategorikan baik. Dari 21 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ada 13 orang siswa yang dikategorikan baik dan 8 orang siswa dikategorikan sangat baik. Sudah tidak ada lagi siswa yang masuk dalam kategori kurang atau kategori cukup. Dalam hal ini proses pembelajaran siswa pada siklus II tidak perlu lagi dilakukan pengamatan.

3) Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada akhir tindakan dilaksanakan tes akhir tindakan satu kali pertemuan, adapun analisis hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	50
Jumlah siswa	21 Orang
Jumlah siswa yang tuntas	19 Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2 Orang
Persentase Daya Serap Klasikal	84,76%
Persentase Ketuntasan Klasikal	90,47%

Berdasarkan tabel 9, dapat digambarkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100 dan skor terendah 50. Dari 21 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ada 19 orang siswa yang tuntas dan 2 orang belum tuntas, setelah dipersentasekan maka daya serap klasikal mencapai 84,76% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,47%.

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dalam proses belajar mengajar hasil aktivitas atau kegiatan guru 89,58% secara kualitatif presentase dari aktivitas guru tersebut mendapat predikat sangat baik. Sedangkan untuk kegiatan siswa dalam proses belajar

mengajar diperoleh 90% secara kualitatif presentase aktivitas siswa tersebut sudah berada dalam predikat sangat baik.

Pembahasan

Proses penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains mengenai konsep sifat-sifat benda pada siswa kelas IV SDN Padauloyo dapat dilihat dalam tiga siklus.

Pada siklus I, proses pembelajaran sains di kelas IV melalui metode demonstrasi belum berjalan dengan sempurna. Pada tahap demonstrasi, peneliti tidak membimbing siswa secara menyeluruh, kemudian tahap hasil demonstrasi kelompok lain, peneliti tidak memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil demonstrasi kelompok lain. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa yang diperoleh dari hasil tes. Bahwa pemahaman belajar siswa pada siklus I mencapai skor rata-rata daya serap klasikal 65,71% pemahaman tersebut berada pada kategori cukup (C). Data yang menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mendapat nilai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Pada proses pembelajaran pada siklus I masih perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya karena skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian data keberhasilan peneliti dalam proses pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi melalui format rambu-rambu analisis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan baik atau dalam penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran sains masih perlu ditingkatkan, agar pemahaman siswa dapat meningkat.

Pada tahap pengenalan alat dan bahan, peneliti kurang mengaktifkan siswa dalam menyebutkan nama alat dan bahan. Pada tahap demonstrasi siswa, peneliti kurang membimbing siswa secara menyeluru dan menyebabkan siswa yang lain sulit untuk memahami demonstrasi. Kemudian pada tahap penanggapi hasil demonstrasi, peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil demonstrasi kelompok lain, dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan tersebut ditetapkan bahwa tindakan selanjutnya adalah difokuskan pada tahap pengenalan alat dan bahan, demonstrasi kelompok siswa, dan penanggapi hasil demonstrasi.

Pada siklus II ini peneliti telah melaksanakan suatu tindakan dalam menyempurnakan setiap tahapan yang masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penggunaan metode demonstrasi sehingga hasil yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan kemajuan, penyempurnaan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan demonstrasi.
- 2) Mengarahkan siswa yang belum paham tentang demonstrasi.

Berdasarkan hal tersebut maka menyebabkan pemahaman pembelajaran sains pada sifat-sifat benda dapat meningkat, hal ini dapat dilihat pada pemahaman belajar siswa pada pembelajaran sains siklus II telah mencapai skor rata-rata daya serap klasikal 84,76% pemahaman tersebut berada pada kategori sangat baik (SB), dari jumlah 21 orang siswa pada siklus kedua sudah tidak ada siswa yang berkemampuan dibawah kategori baik. Hal ini dikatakan pemahaman siswa menjadi meningkat karena ditandai rata-rata kelas dari 65,71% menjadi 84,76%.

Perbandingan data yang diperoleh mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA pemahaman siswa kelas IV SDN Padauloyo pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda meningkat dengan penggunaan metode demonstrasi. Pada perolehan nilai siklus II yaitu 84,76% pemahaman siswa berada pada kategori sangat baik sudah sangat memuaskan maka pelaksanaan pada siklus berikutnya tidak dilanjutkan lagi karena pada siklus ketiga ini sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80% dengan ketuntasan belajar secara klasikal 80%.

Adapun perbandingan hasil penelitian ini dengan peneliti yang lain yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Karjono (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran pada siklus I, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ternyata belum dapat memenuhi standar yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudasiroh (2012), menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan salat pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun 2012. Peningkatan Prestasi belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan 75,6 % dengan rata-rata nilai 70,7 siklus II dengan ketuntasan 86,8 % dengan rata-rata nilai 82,9 dan siklus III dengan ketuntasan 100 % dengan rata-rata nilai 90,1.
3. Hasil penelitian yang dilakukan Hasmiati (2012) dengan judul Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di SDN Olaya.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmasari (2012) dengan judul Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi di kelas V SDN No 1 Toaya.

Perbandingan hasil penelitian yang relevan di atas mendukung hasil kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Padauloyo, Kecamatan Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una-Una.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Padauloyo.
2. Hasil aktivitas guru siklus I diperoleh presentase 68,75%, pada siklus II 89,58% presentase peningkatan aktivitas guru yaitu 20,83%. Untuk aktivitas siswa siklus I diperoleh presentase 60% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II sehingga presentase peningkatan aktivitas siswa 30%. Ini menunjukan bahwa pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I masuk kategori cukup sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik.
3. Hasil belajar pada siklus 1, diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal 65,71%, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan

belajar klasikal mencapai 84,76%. Daya serap klasikal pada siklus I mencapai 57,14% dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 90,47%.

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan maka peneliti menyarankan :

1. Metode demonstrasi sebaiknya diterapkan dalam KBM untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Metode demonstrasi tidak hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran IPA, melainkan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
3. Pengelolaan waktu perlu di pertimbangkan dalam setiap model pembelajaran, sehingga aktifitas siswa yang di harapkan dapat di kembangkan sesuai tujuan pembelajaran dan di saat memberikan pelajaran lebih memilih metode yang baik agar siswa tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari. (2006). *Teori Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hasmiati. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SDN Olaya*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu. Tidak diterbitkan.
- Karjono. (2009). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas IV SDN Sambi Tahun 2009/2010*. [Online]. Tersedia: <http://eprints.uns.ac.id/8331/1/132030608201011001.pdf> [22 April 2014].
- Karlina, L., Mansyur, J., dan Nurjannah. (2016). Pengaruh Metode Demonstrasi Menggunakan Alat Sederhana Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Tentang Hukum III Newton pada Kelas X SMA Negeri 1 Sindue. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, Vol. 4 No. 3, 4-6.
- Kartono. (2006). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: CV.Citra Praya.

- Mudasiroh. (2012). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Salat pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kayupuring Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2012*. [Online]. Tersedia: <http://eprints.stainsalatiga.ac.id/id/eprint/503> Jurusan Tarbiyah. [22 April 2014].
- Rahmasari. D. (2012). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi di Kelas V SDN No. 1 Toaya*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu. Tidak diterbitkan.
- Suhirman. (1998). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syah, M. (2000). *Ayo Belajar IPA Untuk SD Kelas IV* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 1989. Jakarta.
- Wardani. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.